

# BAB 1

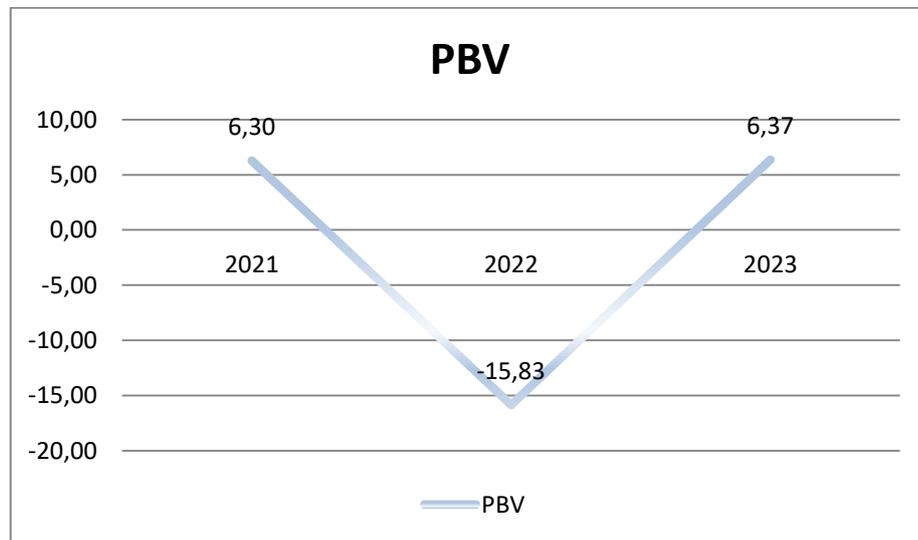
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Integrasi ekonomi global dan kemajuan pesat dalam bidang teknologi mendorong perusahaan untuk bersaing secara efektif guna mempertahankan keberlanjutan bisnis. Kinerja keuangan adalah komponen penting dalam mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Kinerja keuangan adalah indikator yang digunakan oleh para penanam modal dan pemangku kepentingan dalam mengevaluasi peluang masa depan perusahaan karena mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan aset dan modalnya untuk menghasilkan keuntungan (Alhabsyi & Hwihanus, 2024).

Kondisi keuangan perusahaan, yang dianalisis melalui rasio seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, menunjukkan seberapa baik suatu bisnis dapat menghasilkan keuntungan, mengelola utang, dan menjalankan bisnisnya dengan efektif. Dengan adanya *performing measurement* atau kerap disebut sebagai pengukuran kinerja maka sebuah perusahaan dapat dilihat kualifikasi serta efektifitasnya (Siswati, 2021). Kinerja keuangan yang optimal diharap mampu meningkatkan kepercayaan pelaku pasar, yang pada hasilnya dapat menghasilkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Shantika & Rosyadi, 2024).

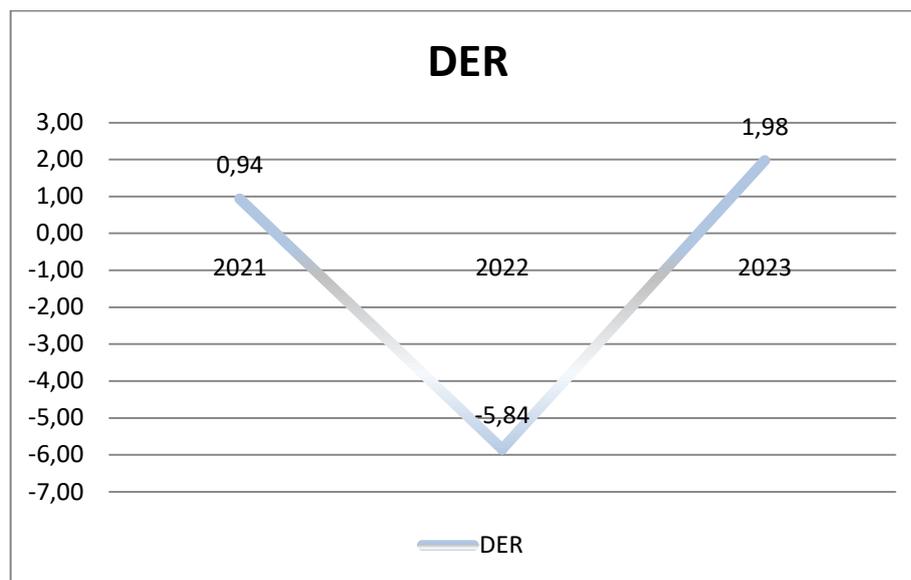
Peningkatan kinerja keuangan tidak selalu diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan. Satu dari aspek yang bisa berdampak pada hubungan ini adalah struktur modal (Fara, 2020). Struktur modal, yang mencakup kombinasi antara ekuitas dan utang dalam pendanaan perusahaan, memiliki peran strategis dalam perencanaan keuangan korporasi. Pengelolaan struktur modal yang optimal dapat membantu suatu bisnis memaksimalkan keuntungan sekaligus menjaga risiko finansial pada tingkat yang terkendali (Shantika & Rosyadi, 2024). Struktur modal yang optimal diharapkan dapat menjadi jembatan dalam korelasi antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan, sehingga memainkan peran mediasi yang signifikan.



**Gambar 1. 1** Grafik PBV Perusahaan Konsumsi non Primer

**Sumber:** Hasil pengolahan data

Merujuk dalam Gambar 1.1, terlihat bahwa Rasio *Price to Book Value* (PBV) suatu perusahaan mengalami fluktuasi yang cukup tajam selama periode 2021 sampai dengan 2023. Pada tahun 2021, PBV berada di angka 6,30, yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki valuasi yang lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya. Namun, pada tahun 2022, PBV mengalami penurunan drastis hingga -15,83, mengindikasikan bahwa nilai pasar perusahaan merosot di bawah nilai bukunya secara signifikan, bahkan mungkin mencerminkan persepsi investor yang sangat negatif. Pada tahun 2023, PBV kembali meningkat menjadi 6,37, yang mengisyaratkan adanya pemulihan dalam valuasi perusahaan. Fluktuasi ini dapat menggambarkan ketidakstabilan dalam kinerja atau persepsi pasar terhadap perusahaan dalam periode tersebut.



**Gambar 1. 2** Grafik DER Perusahaan Konsumsi non Primer

**Sumber:** hasil pengolahan data

Merujuk pada Gambar 1.2, dari tahun 2021 hingga 2023, *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan juga memperlihatkan perubahan besar. Tahun 2021, DER berada di level 0,94, yang menunjukkan proporsi utang perusahaan yang cukup baik dibandingkan dengan ekuitasnya. Namun, pada tahun 2022, DER turun hingga -5,84, yang menunjukkan masalah serius dalam struktur keuangan perusahaan, seperti peningkatan liabilitas yang tidak seimbang dengan pertumbuhan ekuitas atau bahkan penurunan ekuitas pada tahun tersebut. Perubahan besar ini menunjukkan adanya perubahan yang berdampak pada keuangan perusahaan selama periode tersebut. Pada tahun 2023, DER kembali positif di angka 1,98. Dalam konteks penelitian ini, penting untuk menganalisis bagaimana perubahan struktur modal, khususnya dalam hal DER, dapat memengaruhi nilai perusahaan pada tahun 2021-2023, serta bagaimana DER sebagai variabel mediasi dalam keterkaitan pada kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Penelitian tentang bagaimana kinerja keuangan memengaruhi nilai perusahaan telah banyak dilakukan, tetapi hasilnya tidak konsisten. Sementara penelitian yang berbeda menunjukkan bahwa kinerja keuangan memengaruhi nilai perusahaan, penelitian lain menemukan bahwa efek sebaliknya terjadi. Oleh

karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menjelaskan keterkaitan di antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Manajemen perusahaan, penanam modal, dan analisis keuangan, perlu memahami berbagai faktor yang memengaruhi nilai suatu perusahaan di tengah persaingan bisnis yang semakin intens, khususnya dalam konteks pasar modal. Manajemen dapat menggunakan pengetahuan ini untuk mengoptimalkan kinerja keuangan dan struktur modalnya guna menaikkan nilai perusahaan serta menyalurkan keuntungan kepada pemegang saham. Penanam modal pun bisa mendapatkan pengertian yang lebih efektif tentang apa yang harus mereka investasikan.

Perkembangan ekonomi yang pesat dan berbagai tantangan dalam menjaga stabilitas keuangan menjadikan penelitian ini semakin relevan. Perubahan kebijakan pemerintah, fluktuasi ekonomi, dan kemajuan teknologi menuntut perusahaan untuk mempertahankan kinerja keuangan yang positif serta mempunyai struktur modal yang optimal. Oleh karena itu, pemahaman mengenai pengaruh kinerja keuangan pada nilai perusahaan, secara langsung ataupun lewat struktur modal yang menjadi variabel mediasi, menjadi hal yang sangat penting.

Sasaran penelitian ini yakni mengkaji dampak kinerja keuangan pada nilai perusahaan menggunakan struktur modal berperan sebagai variabel mediasi. Selain itu, penelitian ini ditargetkan bisa menghasilkan sumbangan pada kajian keuangan dengan menyajikan arahan praktis tentang bagaimana bisnis dapat mengelola kinerja keuangan dan struktur modalnya untuk meningkatkan valuasi bisnis mereka di pasar modal. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu investor memahami apa yang mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga mereka dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik.

Penelitian ini memilih kinerja keuangan perusahaan menjadi variabel independen, yang dievaluasi melalui indikator likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Variabel ini dipilih karena mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat mengelola sumber daya dan operasionalnya dengan efisien. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, solvabilitas menggambarkan penggunaan utang dalam pembiayaan aset, dan

profitabilitas mengukur kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Ketiga faktor ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan perusahaan, yang dapat mempengaruhi keputusan investasi.

Struktur modal menjadi variabel mediasi dalam penelitian ini, karena keputusan terkait pembiayaan berkelanjutan perusahaan melalui pinjaman maupun modal sendiri dapat mempengaruhi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Struktur modal dipilih menjadi mediasi karena berperan signifikan dalam menentukan sejauh mana kinerja keuangan berpengaruh terhadap persepsi investor pada nilai perusahaan.

Variabel dependen yang dikaji pada penelitian ini yakni nilai perusahaan, yang mencerminkan sejauh mana kinerja keuangan serta keputusan pembiayaan perusahaan berdampak kepada persepsi dan penilaian investor di pasar modal. Nilai perusahaan dipilih karena menjadi indikator utama yang menentukan keberhasilan perusahaan dalam menarik perhatian investor dan meningkatkan daya saing di pasar. Dengan demikian, kaitan antara kinerja keuangan (variabel independen) dengan nilai perusahaan (variabel dependen) dapat dianalisis melalui peran struktur modal menjadi variabel mediasi yang mempengaruhi sejauh mana kinerja keuangan berkontribusi pada persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya oleh Shantika & Rosyadi (2024) menunjukkan bahwa likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh negatif pada struktur modal. Temuan tersebut konsisten bersama hasil penelitian yang diadakan oleh Nabilah et al., (2020) dan Aslindar & Lestari (2020). Namun, penemuan ini bertentangan kepada hasil penelitian dari Komariah & Nururahmatiah (2020).

Penelitian sebelumnya oleh Shantika & Rosyadi (2024) menyatakan bahwa solvabilitas memengaruhi struktur modal. Penemuan ini selaras terhadap temuan penelitian yang diadakan oleh Rachman (2024) dan Musarofah (2020). Namun, temuan ini bertolak belakang dengan penelitian Sungkar & Deitiana (2021) yang menemukan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian sebelumnya dari Oktarianti et al., (2024), menunjukkan jika profitabilitas berpengaruh signifikan pada struktur modal. Penemuan ini sejalan

terhadap penelitian yang diadakan oleh Sriyani & Purwasih (2022) dan Faidah & Wismar'ain (2021). Namun, hal ini berbeda dengan Lasdao Mara & Munandar (2024) dan penelitian Listiyowati (2021)

Penelitian sebelumnya oleh Hasanah et al., (2023) mengindikasikan jika likuiditas (Current Ratio) mempunyai pengaruh yang negatif pada nilai perusahaan. Menurut penelitian dari Prasetyaningsih & Astuti (2022) dan Nabilah et al., (2020) memperlihatkan jika likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan pada nilai perusahaan. Temuan ini tidak sama dengan penelitian Shantika & Rosyadi (2024) dan penelitian Artanti & Rahmiyati (2022) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak mempunyai pengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang diadakan oleh Lamba & Atahau (2022) memperlihatkan bahwa variabel solvabilitas memiliki pengaruh negatif pada nilai perusahaan. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Nabilah et al., (2020) dan Himawan & Andayani (2020). Namun, temuan ini berbeda dari hasil penelitian Hidayat & Tasliyah (2022) dan Artanti & Rahmiyati (2022) yang mengatakan jika solvabilitas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya dari Shantika & Rosyadi (2024) dan Artanti & Rahmiyati (2022) menyatakan jika profitabilitas mempunyai pengaruh positif pada nilai perusahaan. Temuan ini selaras terhadap penelitian Putri & Sakir (2022) maupun Maharani & Mawardhi (2022) yang menunjukkan Profitabilitas berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Tetapi, temuan ini berlawanan terhadap penelitian yang diadakan oleh Hidayat & Tasliyah (2022).

Penelitian sebelumnya oleh Sriyani & Purwasih (2022) dan Lestari (2022) memperlihatkan jika struktur modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Temuan tersebut konsisten terhadap penelitian dari Hasanah et al., (2023) dan penelitian Nabilah et al., (2020). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Artanti & Rahmiyati (2022) dan Maharani & Mawardhi (2022) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya dari Shantika & Rosyadi (2024) dan Prasetyaningsih & Astuti (2022) mengungkapkan jika likuiditas berpengaruh pada nilai perusahaan melalui struktur modal menjadi variabel mediasi. Temuan ini selaras dengan studi yang dilakukan Musarofah (2020) dan Aslindar & Lestari (2020). Namun, hasil ini berlawanan terhadap penelitian Nabilah et al., (2020).

Penelitian sebelumnya oleh Rahmawati et al., (2022) mengatakan bahwa ada pengaruh di antara solvabilitas pada nilai perusahaan melalui struktur modal menjadi variabel mediasi. Hal tersebut sejalan dengan temuan Musarofah (2020). Namun, hal ini berbeda dengan penelitian Shantika & Rosyadi (2024) dan Nabilah et al., (2020).

Penelitian sebelumnya oleh Sriyani & Purwasih (2022) dan Lestari (2022) memperlihatkan jika profitabilitas berpengaruh pada nilai perusahaan melalui struktur modal menjadi variabel mediasi. Temuan ini sejalan terhadap studi yang diadakan oleh Putri & Sakir (2022) serta Nasution (2021). Tetapi, temuan tersebut tidak selaras terhadap penelitian Shantika & Rosyadi (2024), Lasdao Mara & Munandar (2024) dan Maharani & Mawardhi (2022).

Penelitian ini mengacu pada penelitian Shantika & Rosyadi (2024) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI”. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu yakni pada perusahaannya, di penelitian terdahulu memilih perusahaan sektor manufaktur yang tercatat pada BEI, sedangkan dipenelitian ini memilih perusahaan konsumsi non-primer tahun 2021-2023.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh antara rasio likuiditas dan struktur modal pada perusahaan konsumsi non-primer di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh antara rasio solvabilitas dan struktur modal pada perusahaan konsumsi non-primer di Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh antara rasio profitabilitas dan struktur modal pada perusahaan konsumsi non-primer di Indonesia?

4. Apakah rasio likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konsumsi non-primer di Indonesia?
5. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konsumsi non-primer di Indonesia?
6. Apakah rasio profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan konsumsi non-primer di Indonesia?
7. Apakah struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konsumsi non-primer di Indonesia?
8. Apakah struktur modal menjadi perantara dalam hubungan antara rasio likuiditas dan nilai perusahaan pada perusahaan konsumsi non-primer di Indonesia?
9. Apakah struktur modal memediasi hubungan antara rasio solvabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan konsumsi non-primer di Indonesia?
10. Apakah struktur modal dapat menjadi variabel mediasi dalam pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konsumsi non-primer di Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis sejauh mana rasio likuiditas memengaruhi struktur modal dalam sektor konsumsi non-primer di Indonesia.
2. Menganalisis sejauh mana rasio solvabilitas berkontribusi terhadap struktur modal dalam industri konsumsi non-primer di Indonesia.
3. Menganalisis keterkaitan antara rasio profitabilitas dan struktur modal dalam sektor konsumsi non-primer di Indonesia.
4. Menganalisis sejauh mana rasio likuiditas memengaruhi nilai perusahaan dalam industri konsumsi non-primer di Indonesia.
5. Menganalisis hubungan antara rasio solvabilitas dan nilai perusahaan dalam sektor konsumsi non-primer di Indonesia.
6. Menganalisis sejauh mana rasio profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan dalam sektor konsumsi non-primer di Indonesia.

7. Menganalisis keterkaitan antara struktur modal dan nilai perusahaan dalam industri konsumsi non-primer di Indonesia.
8. Mengidentifikasi peran struktur modal sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara rasio likuiditas dan nilai perusahaan.
9. Mengidentifikasi peran struktur modal sebagai variabel perantara dalam kaitannya dengan rasio solvabilitas dan nilai perusahaan.
10. Menganalisis fungsi struktur modal sebagai mediator dalam hubungan antara rasio profitabilitas dan nilai perusahaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1 Manfaat Teoritis**

Studi ini ditargetkan mampu memperluas pemahaman dan juga pengetahuan kepada pembaca mengenai bagaimana performa keuangan yang dievaluasi dengan indikator rasio likuiditas, rasio solvabilitas serta rasio profitabilitas pada nilai perusahaan dalam sektor konsumsi non-primer pada tahun 2021-2023 serta sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari diperkuliahan dan bisa dijadikan sebagai referensi untuk riset di masa mendatang.

##### **2 Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Perusahaan**

Temuan ini diharap mampu memberikan pedoman entitas bisnis lebih meningkatkan kinerja keuangannya.

###### **b. Bagi Investor dan Kreditor**

Temuan ini bertujuan untuk menyediakan informasi terkait kondisi keuangan suatu entitas bisnis, sehingga dapat digunakan menjadi dasar pemikiran sebelum berinvestasi dan meminjamkan dana.